



AN-NABA

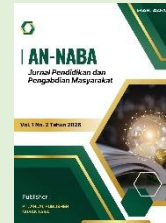
Jurnal Pendidikan dan
Pengabdian Masyarakat

An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Melalui Penyediaan Kotak Sampah dan Papan Informasi Masa Penguraian Sampah di RT 01 dan RT 02 Lingkungan 3 Desa Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat

Azzahra Nabila Pandiangan¹, Fikri Fayshal Chafidz², Gading Maharatu Dipa Putri³, Mario⁴, Pitri Amelia⁵, Zulfatina Azzahra⁶, Fitri Windari⁷

¹⁻⁷Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: kknkelompok60kuripan@gmail.com

Abstract

Waste management is one of the environmental challenges still faced by communities in residential areas, due to a lack of attention to environmental cleanliness and limited waste disposal facilities. This community service activity aims to raise public awareness about waste management by providing trash bins and informational signs regarding waste decomposition times in RT 01 and RT 02, Zone 3, Kuripan Village, West Teluk Betung Subdistrict. The method used in this initiative was a participatory approach that included observation, collaboration with RT officials and residents, the provision and installation of trash bins, the installation of informational signs, outreach on waste management based on the principles of Reduce, Reuse, Recycle (3R), as well as monitoring and evaluation. The results of this initiative show that providing trash bins makes it easier for the community to dispose of waste properly, while informational signs help improve the community's understanding of the decomposition times for various types of waste and their impact on the environment. The outreach activities also helped raise public awareness about the importance of waste separation and the application of the 3R principles in daily life. The active participation of residents throughout the program demonstrates their support for efforts to maintain environmental cleanliness. Therefore, this program can serve as a first step in raising public awareness about waste management and fostering a cleaner, healthier, and more sustainable residential environment.

Keywords: waste management, community awareness, trash bins, information boards, 3R.

Abstrak

Pengelolaan limbah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang masih dihadapi oleh komunitas di kawasan permukiman, disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan dan keterbatasan sarana pembuangan limbah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan limbah melalui penyediaan tempat sampah dan papan informasi mengenai waktu penguraian limbah di RT 01 dan RT 02 Wilayah 3 Desa Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah pendekatan partisipatif yang mencakup observasi, kolaborasi dengan perangkat RT dan warga, penyediaan serta instalasi tempat sampah, pemasangan papan informasi, sosialisasi tentang pengelolaan limbah berbasis prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R), serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penyediaan tempat sampah memudahkan masyarakat untuk membuang limbah pada tempat yang semestinya, sedangkan papan informasi membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang jangka waktu penguraian berbagai macam limbah dan dampaknya terhadap lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemisahan limbah serta penerapan prinsip 3R dalam keseharian. Keterlibatan aktif warga selama program berlangsung menunjukkan adanya dukungan terhadap usaha menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan limbah dan mendorong terbentuknya lingkungan permukiman yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: pengelolaan sampah, kepedulian masyarakat, kotak sampah, papan informasi, 3R.



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah adalah salah satu isu lingkungan yang sampai kini masih jadi tantangan serius di Indonesia. Pertambahan jumlah penduduk, perkembangan daerah pemukiman, serta perubahan pola konsumsi masyarakat membuat volume sampah rumah tangga terus meningkat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik bisa menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, penyumbatan saluran drainase yang memicu banjir, serta menjadi sumber penyebaran berbagai penyakit. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai penghasil sampah dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi faktor penting untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah salah satu cara yang menjadikan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengurangan dan pengelolaan sampah. Cara ini menekankan pentingnya perubahan perilaku masyarakat melalui penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), yaitu mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, menggunakan kembali barang yang masih dapat dipakai, serta mendaur ulang sampah menjadi produk yang berguna. Berbagai aktivitas pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penerapan prinsip 3R yang disertai edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. (Susanti et al. 2024)

Meskipun begitu, pelaksanaan pengelolaan sampah di masyarakat masih menghadapi berbagai masalah. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan membuat kebiasaan membuang sampah sembarangan masih sering terlihat, baik di halaman rumah, saluran air, maupun lahan kosong di sekitar tempat tinggal. Selain itu, banyak masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan anorganik sehingga proses pengelolaan sampah menjadi kurang efisien. Minimnya fasilitas pendukung, seperti tempat sampah yang memadai dan informasi tentang pengelolaan sampah, juga menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam menerapkan gaya hidup bersih dan peduli lingkungan. Rendahnya pengetahuan

tentang lingkungan juga membuat masyarakat belum menyadari bahwa beberapa jenis sampah membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami sehingga dapat mencemari lingkungan dalam jangka panjang.(Handayani et al. 2025)

Meskipun begitu, pelaksanaan pengelolaan sampah di masyarakat masih menghadapi berbagai masalah. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan membuat kebiasaan membuang sampah sembarangan masih sering terlihat, baik di halaman rumah, saluran air, maupun lahan kosong di sekitar tempat tinggal. Selain itu, banyak masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan anorganik sehingga proses pengelolaan sampah menjadi kurang efisien. Minimnya fasilitas pendukung, seperti tempat sampah yang memadai dan informasi tentang pengelolaan sampah, juga menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam menerapkan gaya hidup bersih dan peduli lingkungan. Rendahnya pengetahuan tentang lingkungan juga membuat masyarakat belum menyadari bahwa beberapa jenis sampah membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami sehingga dapat mencemari lingkungan dalam jangka panjang.(Alpiah et al. 2026)

Hasil observasi yang dilakukan di RT 01 dan RT 02 Lingkungan 3 Desa Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, menunjukkan bahwa masalah pengelolaan sampah masih menjadi perhatian masyarakat setempat. Fasilitas tempat sampah di lingkungan permukiman masih terbatas sehingga masyarakat belum memiliki lokasi pembuangan sampah yang mudah diakses. Akibatnya, masih ditemukan sampah yang dibuang di area terbuka maupun di sekitar saluran drainase. Selain itu, masyarakat belum memperoleh informasi yang cukup tentang jenis-jenis sampah dan lama proses penguraian sampah di lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat akan lingkungan yang bersih dengan ketersediaan fasilitas dan informasi yang dapat mendukung perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah.

Salah satu bentuk intervensi sederhana yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menyediakan tempat pembuangan sampah yang mudah dijangkau serta memberikan pendidikan lingkungan melalui media informasi yang mudah dipahami. Penyediaan tempat sampah di beberapa lokasi strategis bertujuan untuk memudahkan masyarakat membuang sampah pada tempat yang benar

sekaligus membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, papan informasi mengenai waktu penguraian sampah berfungsi sebagai media pendidikan yang memberikan informasi tentang lamanya waktu penguraian berbagai jenis sampah, seperti sampah organik, plastik, kaleng, kaca, kertas, dan bahan lainnya. Informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengaruh jangka panjang sampah terhadap lingkungan sehingga mendorong perubahan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam membuang dan memilah sampah. (Pengelolaan et al. 2026)

Penyediaan sarana fisik yang dipadukan dengan edukasi adalah cara yang efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi untuk kekurangan fasilitas, tetapi juga membangun kesadaran bersama masyarakat melalui proses belajar yang berlangsung terus-menerus. Penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang dilakukan melalui media informasi di tempat umum dapat meningkatkan pengetahuan lingkungan dan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Dengan adanya informasi yang mudah dibaca dan ditemukan setiap hari, masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya memisahkan sampah dari sumbernya dan mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. (Septiawati et al. 2025).

Program penyediaan tempat sampah dan papan informasi tentang waktu penguraian sampah di RT 01 dan RT 02 Lingkungan 3 Desa Kuripan adalah salah satu jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Kegiatan ini menggabungkan penyediaan fasilitas pendukung dengan pendidikan lingkungan untuk menciptakan perubahan perilaku masyarakat secara bertahap. Selain meningkatkan kesadaran pribadi, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat budaya kerjasama masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui partisipasi aktif semua warga.

Pelaksanaan kegiatan ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 11 (Sustainable Cities and Communities) yang mendorong terciptanya pemukiman yang aman, sehat, dan berkelanjutan serta Tujuan 12 (Responsible Consumption and Production) yang menekankan pentingnya

pengelolaan sumber daya dan limbah secara bertanggung jawab. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah, kualitas lingkungan pemukiman di Desa Kuripan diharapkan menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui penyediaan kotak sampah dan papan informasi waktu penguraian sampah di RT 01 dan RT 02 Lingkungan 3 Desa Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat. Melalui penyediaan fasilitas dan pendidikan lingkungan, diharapkan masyarakat dapat membangun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah berdasarkan jenisnya, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak sampah terhadap lingkungan sehingga tercipta lingkungan permukiman yang bersih dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian untuk masyarakat ini dilakukan di RT 01 dan RT 02 wilayah 3 Desa Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung pada bulan Agustus 2026. Target dari kegiatan adalah penduduk yang tinggal di area RT 01 dan RT 02, dengan melibatkan ketua RT, tokoh masyarakat, serta warga setempat sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif melalui pendekatan observasi, sosialisasi, pelaksanaan program, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif dipilih karena menekankan peran aktif masyarakat dalam setiap langkah kegiatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan keberlanjutan program pengelolaan sampah. (Dwi Indrawati et al. 2021)

A. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahapan awal dalam program pengabdian masyarakat dimulai dengan pelaksanaan observasi di lapangan yang berlokasi di RT 01 dan RT 02 di Lingkungan 3, Desa Kuripan. Observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman nyata tentang bagaimana pengelolaan sampah berlangsung di masyarakat sebagai dasar untuk merancang program yang tepat sesuai dengan kebutuhan setempat.

Observasi dilakukan dengan menilai secara langsung kebersihan lingkungan, aksesibilitas fasilitas pembuangan sampah, perilaku masyarakat dalam mengatur dan membuang limbah rumah tangga, serta menemukan lokasi-lokasi yang sering dipakai sebagai tempat pembuangan sampah. Selain itu, tim juga melaksanakan diskusi dan wawancara singkat dengan ketua RT dan sejumlah warga untuk menggali informasi tentang permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di kawasan tersebut. (Antara 2025)

Dari hasil identifikasi di lapangan, terungkap bahwa jumlah fasilitas pembuangan sampah masih kurang, sehingga beberapa warga masih membuang sampah di lokasi terbuka atau di aliran sungai. Situasi ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kebersihan kawasan pemukiman. Di samping itu, pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis sampah dan proses penguraian berbagai limbah masih tergolong rendah, sehingga praktik pemilahan sampah dari sumbernya belum menjadi kebiasaan umum. Temuan-temuan ini kemudian dijadikan dasar untuk merancang program pengabdian yang berfokus pada pendidikan, penyediaan fasilitas, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.



Gambar 1.1 Dokumentasi observasi awal kondisi lingkungan dan identifikasi permasalahan pengelolaan sampah di RT 01 dan RT 02 Lingkungan 3 Desa Kuripan.

B. Tahap Perencanaan Program

Tahap perencanaan dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan kolaborasi dengan aparat RT serta warga. Pada fase ini, ditentukan tempat penempatan tempat

sampah serta lokasi pemasangan papan informasi mengenai proses penguraian sampah yang mudah dilihat dan diakses oleh masyarakat. Di samping itu, juga dilakukan penyusunan desain papan informasi yang mencakup berbagai jenis sampah berikut perkiraan waktu penguraiannya di lingkungan sebagai sarana edukasi tentang lingkungan.

Perencanaan ini juga mencakup pengadaan bahan dan alat yang diperlukan untuk pembuatan tempat sampah dan papan informasi, seperti wadah sampah, cat, stiker, papan, tiang penyangga, serta alat-alat untuk pemasangan. Fase ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan efisien sesuai dengan keperluan masyarakat.(Putri et al. 2025)



Gambar 1.2 Koordinasi bersama perangkat RT



Gambar1.3 persiapan media edukasi pengelolaan sampah.

C. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan adalah bagian utama dari kegiatan pengabdian yang mencakup penyediaan tempat sampah, pemasangan papan informasi, dan edukasi untuk masyarakat.

1. Penyediaan Kotak Sampah

Kotak sampah diletakkan di lokasi-lokasi strategis yang banyak dilalui oleh masyarakat, seperti jalan lingkungan, area pertemuan warga. Penempatan kotak sampah ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah pada tempat yang semestinya dan juga untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih.



Gambar 1.4 Proses penyediaan dan pemasangan kotak sampah di RT 01, RT 02 dan Kelurahan.

2. Pemasangan Papan Informasi Masa Penguraian Sampah

Papan pengumuman dipasang di area yang mudah diakses oleh masyarakat. Media informasi ini mencakup kategori sampah organik dan anorganik serta perkiraan waktu untuk mengurai setiap jenis sampah di lingkungan. Data tersebut disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan gambar yang menarik agar dapat dipahami oleh masyarakat dari berbagai usia.



Gambar 1.5 Papan informasi sebagai media edukasi mengenai masa penguraian berbagai jenis sampah.

3. Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah

Sosialisasi kepada warga terkait krusialnya menjaga kebersihan lingkungan dilakukan, termasuk membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah menjadi organik dan anorganik, serta memahami proses dekomposisi sampah. Proses penyampaian materi ini berlangsung secara interaktif melalui diskusi, penjelasan menggunakan papan informasi, dan sesi tanya jawab bersama masyarakat. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk meningkatkan wawasan serta membentuk perilaku bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah yang sesuai dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). (Rahayu et al. 2024)

D. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk memahami perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap penggunaan tempat sampah, keadaan kebersihan lingkungan, dan reaksi masyarakat terhadap informasi yang telah dipasang.

Pemantauan dilakukan bersama ketua RT dan warga setempat dengan mengamati apakah masyarakat mulai meletakkan sampah pada tempat yang sesuai serta menjaga kebersihan di sekitar area lokasi tempat sampah dipasang. Hasil dari evaluasi menjadi tolok ukur keberhasilan program dan juga berfungsi sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Program

Program pelayanan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan limbah dilaksanakan di RT 01 dan RT 02 di Lingkungan 3 Desa Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan observasi lapangan, kolaborasi dengan perangkat RT dan warga setempat, penyediaan tempat sampah, pemasangan panel informasi mengenai waktu penguraian sampah, serta edukasi tentang pentingnya pengelolaan limbah berdasarkan prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R). Setiap langkah dalam program ini dilakukan dengan partisipasi aktif masyarakat sebagai mitra utama, sehingga diharapkan akan menciptakan rasa kepemilikan terhadap sarana yang telah disediakan.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa masyarakat memberi tanggapan yang baik terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Ini terlihat dari partisipasi mereka dalam proses penempatan tempat sampah, semangat yang ditunjukkan selama sosialisasi, dan meningkatnya perhatian akan kebersihan daerah sekitar. Penyediaan sarana fisik dan sumber informasi menjadi langkah awal untuk mendorong perilaku sadar lingkungan yang lebih berkelanjutan.

1. Observasi Kondisi Awal Pengelolaan Sampah

Tahap pengamatan dilakukan sebelum pemrograman untuk mengenali situasi pengelolaan limbah di area RT 01 dan RT 02. Pengamatan dilakukan dengan melihat keadaan kebersihan lingkungan, keberadaan wadah sampah, cara

masyarakat membuang sampah, serta tempat-tempat yang sering dijadikan titik akumulasi sampah.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian warga masih membuang sampah di tempat yang tidak tepat, seperti tepi jalan dan di sekitar saluran pembuangan. Situasi ini dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas tempat sampah di kawasan permukiman. Di samping itu, warga umumnya belum melakukan pemisahan antara sampah organik dan anorganik, sehingga semua sampah rumah tangga tercampur dalam satu wadah. Rendahnya pemahaman tentang dampak limbah yang tidak dapat terurai juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Temuan ini menunjukkan adanya tuntutan untuk penyediaan fasilitas dan program edukasi lingkungan sebagai solusi dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

2. Penyediaan dan Pemasangan Kotak Sampah

Berdasarkan hasil pengamatan, tim pengabdian menyediakan wadah sampah sebagai fasilitas pendukung untuk pengelolaan limbah di komunitas. Wadah sampah diletakkan di lokasi-lokasi strategis, yaitu tempat yang mudah diakses oleh warga dan lokasi yang sebelumnya sering dijadikan tempat sampah.

Penyediaan wadah sampah dilakukan bersamaan dengan masyarakat, sehingga masyarakat ikut serta dalam proses pemasangan. Keterlibatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap fasilitas yang telah disediakan. Selain itu, masyarakat mendapatkan pemahaman bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama, bukan semata-mata tugas pemerintah atau petugas kebersihan. Keberadaan wadah sampah mempermudah masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang semestinya, sehingga lingkungan menjadi lebih teratur dan mengurangi kemungkinan pembuangan sampah secara sembarangan.

3. Pemasangan Papan Informasi Masa Penguraian Sampah

Sebagai salah satu cara untuk mendidik masyarakat tentang lingkungan, tim pengabdian melakukan instalasi papan informasi yang menjelaskan mengenai

waktu penguraian sampah di alam. Papan tersebut mencantumkan berbagai kategori sampah yang sering dihasilkan dalam rumah tangga beserta perkiraan waktu yang diperlukan untuk terurai, seperti sampah organik, plastik, kertas, kaca, logam, puntung rokok, dan popok sekali pakai.

Materi informasi dirancang dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dilengkapi dengan gambar yang menarik sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh publik. Papan informasi ini diletakkan di tempat-tempat yang sering dilewati oleh masyarakat agar bisa dibaca berulang kali dan berfungsi sebagai sarana pendidikan jangka panjang.

Dengan adanya papan informasi ini, masyarakat dapat memahami bahwa plastik memerlukan waktu antara 100–500 tahun untuk terdegradasi, sementara kaca membutuhkan waktu yang jauh lebih lama dibandingkan sampah organik yang hanya perlu beberapa bulan untuk terurai. Harapannya, informasi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan material yang tidak mudah terurai dan mulai memilah sampah berdasarkan jenisnya.

4. Sosialisasi Pengelolaan Sampah kepada Masyarakat

Setelah penyelesaian instalasi fasilitas, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi tentang manajemen sampah yang berdasarkan pada prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R). Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pembuangan sampah pada tempat yang tepat, pemisahan antara sampah organik dan anorganik, serta pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.

Sosialisasi dilakukan dengan metode interaktif, melibatkan penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab bersama warga. Masyarakat diberikan peluang untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan mendiskusikan solusi yang dapat dilaksanakan di wilayah RT mereka.

Antusiasme dari masyarakat tercermin dalam banyaknya pertanyaan seputar cara pemisahan sampah rumah tangga dan pengelolaan limbah yang masih memiliki nilai ekonomi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat tertarik untuk mengadopsi kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah.

5. Monitoring dan Evaluasi Program

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah pemantauan dan penilaian terhadap penggunaan tempat sampah dan keberadaan papan informasi. Pemantauan dilakukan beberapa hari setelah fasilitas tersebut dipasang dengan cara mengamati keadaan lingkungan dan penggunaan tempat sampah oleh warga.

Hasil dari pemantauan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memanfaatkan tempat sampah yang telah disediakan. Lingkungan di sekitar lokasi pemasangan terlihat lebih bersih dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan ini berlangsung. Selain itu, papan informasi menarik perhatian masyarakat, khususnya anak-anak dan warga yang melintas di dekat lokasi pemasangan.

B. Pembahasan

1. Penyediaan Kotak Sampah Meningkatkan Kepedulian Masyarakat

Penyediaan fasilitas tempat sampah adalah salah satu upaya fisik untuk memudahkan warga dalam membuang sampah di tempat yang seharusnya. Hasil dari implementasi menunjukkan bahwa kehadiran fasilitas tersebut mendorong masyarakat agar lebih bertanggung jawab atas sampah yang mereka hasilkan setiap harinya. Adanya tempat sampah yang mudah diakses mengurangi kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah di tempat terbuka atau di sekitar saluran air.

Temuan ini sejalan dengan paradigma pengelolaan sampah yang berorientasi pada masyarakat, yang menekankan bahwa perubahan perilaku warga dipengaruhi tidak hanya oleh pengetahuan, namun juga oleh ketersediaan fasilitas yang mendukung. Sarana yang memadai menjadi aspek penting yang memfasilitasi masyarakat untuk menerapkan sikap peduli lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Pengelolaan sampah yang dilakukan mulai dari kawasan permukiman juga merupakan langkah krusial dalam membangun lingkungan yang bersih dan sehat.

Selain memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan, penyediaan tempat sampah juga memperkuat keterlibatan masyarakat. Partisipasi warga dalam pemasangan fasilitas menciptakan rasa kepemilikan yang mendorong mereka untuk menjaga kebersihan di area sekitar lokasi pemasangan.

2. Efektivitas Papan Informasi sebagai Media Edukasi Lingkungan

Papan informasi mengenai periode penguraian limbah berfungsi sebagai alat pendidikan yang menyampaikan informasi yang sederhana tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan pada masyarakat. Sebelum kegiatan berlangsung, banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa limbah plastik, kaca, dan logam memerlukan waktu ratusan hingga jutaan tahun untuk terurai secara alami.

Dengan adanya media visual yang dipasang di area permukiman, masyarakat mendapatkan informasi secara berulang-ulang sehingga proses pendidikan tidak berhenti setelah sosialisasi selesai. Informasi berbentuk visual mampu menarik perhatian masyarakat karena mudah untuk dibaca, dimengerti, dan diingat.

Penemuan ini mendukung ide tentang literasi lingkungan yang menunjukkan bahwa media pendidikan visual dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak perilaku mereka terhadap lingkungan. Pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan di tempat umum dapat membentuk kebiasaan masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan dan membuang sampah.

3. Implementasi Prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R)

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mendorong komunitas agar mulai mengimplementasikan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) dalam rutinitas sehari-hari.

Reduce dilakukan dengan menekan pemakaian plastik sekali pakai, membawa tas belanja dari rumah, dan memakai wadah yang bisa digunakan berulang kali.

Reuse dicapai dengan memanfaatkan kembali barang-barang yang masih dalam kondisi baik, seperti botol plastik, wadah makanan, dan tas belanja.

Recycle dilakukan melalui pemisahan limbah yang memiliki kemungkinan untuk didaur ulang sehingga dapat digunakan kembali sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi.

Pelaksanaan prinsip 3R di tingkat keluarga menjadi langkah pertama dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan. Melalui penyuluhan,

masyarakat mulai menyadari bahwa pengelolaan limbah tidak hanya dilakukan saat membuang sampah, tetapi juga dimulai dari proses konsumsi dan penggunaan barang.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini memberikan hasil yang menguntungkan bagi kondisi lingkungan di RT 01 dan RT 02 Desa Kuripan. Hasil tersebut dapat dilihat dari meningkatnya frekuensi penggunaan tempat sampah, lingkungan yang lebih terorganisir, serta peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Walaupun perubahan sikap masyarakat membutuhkan waktu serta pendampingan yang berkelanjutan, inisiatif ini merupakan langkah awal dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di level masyarakat. Keberadaan papan informasi juga berfungsi sebagai pengingat bagi warga untuk terus menjaga kebersihan lingkungan dan menekan jumlah sampah yang sulit terurai.

Inisiatif ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama dalam Tujuan 11 yang berkaitan dengan Kota dan Permukiman Berkelanjutan serta Tujuan 12 yang berfokus pada Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab.

C. Indikator Keberhasilan Program

Indikator Keberhasilan	Hasil Pelaksanaan
Tersedianya fasilitas tempat sampah.	Kotak sampah berhasil dipasang pada titik strategis di RT 01 dan RT 02.
Tersedianya media edukasi lingkungan.	Papan informasi masa penguraian sampah berhasil dipasang dan dapat dibaca masyarakat.
Terlaksananya kegiatan sosialisasi.	Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dan prinsip 3R diikuti masyarakat dan perangkat RT.
Meningkatnya pengetahuan masyarakat.	Masyarakat memahami jenis sampah, masa penguraian sampah, serta pentingnya

	pemilahan sampah rumah tangga.
Meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.	Masyarakat mulai memanfaatkan kotak sampah dan menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RT 01 dan RT 02 Lingkungan 3 Desa Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat telah berjalan dengan lancar melalui beberapa tahap, termasuk observasi, penyediaan tempat sampah, pemasangan informasi tentang masa penguraian sampah, sosialisasi, dan penilaian serta pengawasan. Inisiatif ini dibuat untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan menyediakan fasilitas bantu dan pendidikan lingkungan yang mudah dicerna oleh warga. Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa tempat sampah yang disediakan memudahkan masyarakat untuk membuang sampah pada lokasi yang tepat, sehingga membantu mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan teratur. Selain itu, pemasangan informasi tentang masa biodegradasi sampah berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak berbagai jenis sampah terhadap lingkungan. Informasi tersebut mengajak masyarakat untuk lebih mengerti pentingnya mengurangi penggunaan sampah yang sulit terurai dan mulai mengadopsi kebiasaan memilah sampah berdasar jenisnya.

Kegiatan sosialisasi juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen sampah dengan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R). Melalui aktivitas ini, warga mendapatkan pemahaman tentang cara mengurangi pembentukan sampah, memanfaatkan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, serta mendaur ulang sampah yang memiliki kegunaan. Keterlibatan aktif masyarakat selama program menunjukkan adanya dukungan terhadap usaha menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Secara keseluruhan, program penyediaan tempat sampah dan informasi tentang masa penguraian sampah berfungsi sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam

pengelolaan sampah di area RT 01 dan RT 02 Desa Kuripan. Keberhasilan inisiatif ini terlihat tidak hanya dari tersedianya fasilitas, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran warga untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan fasilitas yang telah disiapkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang bisa diambil untuk menunjang kelanjutan program pengelolaan sampah di RT 01 dan RT 02 Lingkungan 3 Desa Kuripan. Masyarakat diharapkan untuk memanfaatkan dan merawat kotak sampah yang telah tersedia, serta membiasakan diri membuang limbah pada tempatnya sebagai bagian dari gaya hidup yang bersih dan sehat.

Perangkat RT bersama warga perlu melakukan pengawasan dan perawatan secara rutin terhadap kotak sampah dan papan informasi agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik dan informasi selalu jelas terlihat oleh masyarakat. Kegiatan pendidikan mengenai pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R harus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui aktivitas gotong royong, penyuluhan lingkungan, serta kegiatan masyarakat lainnya agar kesadaran publik terus bertumbuh.

Program ini dapat diperluas melalui kegiatan lanjutan, seperti pelatihan pemisahan sampah rumah tangga, pendirian bank sampah, atau pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos sehingga pengelolaan sampah di komunitas menjadi lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan adanya tindak lanjut dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, diharapkan pengelolaan sampah di Desa Kuripan dapat terus berkembang sehingga tercipta lingkungan hunian yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Ismail Putri et al., "Program Penanggulangan Sampah Oleh Mahasiswa KKN Tematik Universitas Pekalongan Di Kelurahan Pasirkratonkramat Kota Pekalongan" 3, no. 5 (2025): 2074–81.
- Ai Santi Septiawati et al., "Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Edukasi 3r Dan Kegiatan Kreatif Di Sekolah Dasar" 4 (2025): 5793–5810.
- Lailatus Siami Dwi Indrawati, Ratnaningsih Ruhiyat, Etty Indrawati, "Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Di Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung" 6, no. 1 (2021): 51–56.
- Literasi Pengelolaan et al., "JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat" 8, no. 2 (2026): 506–13.
- Made Ermawan Yoga Antara, "Edukasi 3R Untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga" 5, no. 4 (2025): 505–10, <https://doi.org/10.59395/00b07h66>.
- Nelson Tanjung Susanti Perangin angin , Erba Kalto Manik, Samuel Halomoan Manalu, Sri Bulan Nasution, "Jurnal Pengabdian Masyarakat BANGUN DUSUN III KECAMATAN TIGA BINANGA KABUPATEN KARO" 1, no. 10 (2024): 791–98.
- Nurul Setyawati Handayani et al., "Strategi Penguatan Literasi Lingkungan Melalui Prinsip 3R Untuk Perubahan Pola Pikir Masyarakat" 2, no. 1 (2025): 58–69.
- Siti Alpiyah et al., "Peningkatan Kesadaran Dan Praktik Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kavling Mitra Keluarga , Kecamatan Tarumajaya , Kabupaten" 6, no. 2 (2026): 1281–94.
- Sri Rahayu et al., "Sosialisasi Kepedulian Lingkungan Dan Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R" 02, no. 0 (2024): 309–17.